

KEEFEKTIFAN PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT BERBASIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERIAN MODAL USAHA KURSUS MENJAHIT

Herlina

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

Email: herlina.pls.fikipmtr@gmail.com

Abstrak: Program pemberdayaan merupakan program yang berkembang karena memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu pemberian keterampilan diantaranya adalah keterampilan menjahit, akan tetapi keterampilan menjahit tanpa di dukung oleh kesediaan modal yang cukup dalam menopang keterampilan yang sudah didapat tentu tidak akan berpengaruh apa-apa. Pemberian modal yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat memberikan kontribusi bagi kelancaran pelaksanaan program. Pemberian modal sangat berperan dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus giat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang juga berefek terhadap efektifitas program yang diluncurkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu program yang diselenggarakan, selain itu juga masih banyak factor lainnya yang mempengaruhi efektifitas sebuah program. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Hidayat Jati Bedusi yang berada di Ampenan, Propinsi Nusa Tenggara Barat selama 6 bulan. Subyek penelitian terdiri dari pengelola PKBM, tokoh masyarakat dan beberapa orang warga sasaran program pemberdayaan perempuan. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP dari *Stufflebeam* yang terdiri dari konteks, input, proses, dan produk. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Pada elemen *konteks* *Input*, *proses* dan *produk* berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa efektifitas program pemberian modal usaha di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis secara keseluruhan komponen evaluasi berada pada kategori cukup efektif yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata – rata 44,55.

Kata kunci: Efektifitas, Pemberdayaan Perempuan, Modal Usaha, dan Kursus Menjahit.

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah sebenarnya bukanlah barang baru dalam khasanah budaya dan peradaban manusia. Pendidikan luar sekolah telah hidup dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum muncul dan memasyarakatnya sistem persekolahan. PLS mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan. PLS timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. PLS pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Dalam perkembangannya pemberian keterampilan pada masyarakat dapat dilakukan oleh banyak unsur pemberdayaan, diantaranya adalah PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kemasyarakatan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat desa ataupun kecamatan, untuk mendirikan PKBM bisa dari unsur apapun oleh siapapun yang tentunya telah memenuhi syarat-syarat kelembagaan. Adapun cakupan

kegiatannya antara lain, Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KBU (Kelompok Belajar Usaha), KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif), Pemberdayaan Perempuan, Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, Taman Bacaan Masyarakat (Perpustakaan).

KBU (Kelompok Belajar Usaha) merupakan salah satu program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan. Program pembelajaran ini merupakan program yang berkembang karena memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu keterampilan menjahit, akan tetapi keterampilan menjahit tanpa di dukung oleh kesediaan modal yang cukup dalam menopang keterampilan yang sudah didapat tentu tidak akan berpengaruh apa-apa.

Modal suatu usaha sangat diperlukan dalam suatu kegiatan karena dengan adanya modal usaha yang dimiliki bisa memperlancar semua kegiatan yang kita selenggarakan atau kita buat sehingga modal dijadikan tolak ukur dari keberhasilan program yang diselenggarakan terutama pada lembaga pendidikan luar sekolah, PKBM maupun sejenisnya.

Pemberian modal yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat memberikan kontribusi bagi kelancaran pelaksanaan program yang diselenggarakan di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan. Pemberian modal sangat berperan dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus giat dalam mengembangkan potensi yang

dimiliki peserta didik yang juga berefek terhadap efektifitas program yang diluncurkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu program yang diselenggarakan, selain itu juga masih banyak factor lainnya yang mempengaruhi efektifitas sebuah program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui pemberian modal usaha dalam kursus menjahit di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan. Tujuan diadakannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau efektifitas program yang telah dilaksanakan dalam menunjang program pemberdayaan perempuan di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan. Model evaluasi yang di gunakan adalah model *CIPP* (*contexts-Input-process-product*) dari *Stufflebeam* (dalam Purwanto, 1999 :19-20).

Proses pengumpulan data didasarkan pada prinsip yang dianjurkan oleh *naturalistic approach* pada situasi dan kondisi setting penelitian, kejadian yang dialami oleh obyek penelitian dan subyek penelitian (individu atau kelompok) atas dasar latar belakang baik history dan hubungan personal atau hubungan yang terjalin antar kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, dan dokumentasi sebagaimana ditampilkan berikut ini:

Table 1 : Sumber data, metode atau instrument pengumpulan data.

Evaluasi	Komponen	Indikator	Sumber data	MPD
Input	Syarat mendapatkan modal usaha	Kelengkapan persyaratan	Warga belajar	Angket
	Motivasi			
Proses	Mekanisme program	Pelaksanaan program	Pengelola Warga belajar	Angket
Product	Keberhasilan program	Kemadirian	Pengelola Warga belajar	Angket dokumentasi

Untuk mengetahui apakah program pemberian modal usaha dalam mensukseskan gerakan pemberdayaan perempuan itu efektif atau tidak perlu di buat kriteria efektivitasnya. Penilaian terhadap komponen proses ditujukan untuk menilai proses kegiatan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sedangkan penilaian terhadap komponen output dinilai dari hasil yang dicapai dari program pemberian modal usaha tersebut. Data yang di peroleh melalui angket di kategorikan

menjadi 5 katagori yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Untuk menentukan katagori tersebut di gunakan perhitungan sebagai berikut : prosentase pencapaian (PP) sama dengan jumlah kesiapan yang di peroleh (JK) di bagi dengan jumlah kesiapan ideal, yaitu jumlah kesiapan yang sudah dirumuskan (JKI) di kali 100% (Wexley dan Latham, 1991:120). Kriteria dan ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Kriteria penilaian efektifitas

Nilai	Katagori
81-100	Sangat efektif
61-80	Efektif
41-60	Cukup efektif
21-40	Kurang efektif
≤ 20	Tidak efektif

Sumber: (Wexley Dan Latham, 1991:120)

Analisis data merupakan proses kegiatan untuk meneliti, mempelajari dan menganalisa serta membandingkan data yang ada, membandingkan dengan kriteria yang ditetapkan dan membahasnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif. Hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$M_I = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_I : Persentase hasil angket

$\sum X$: banyak responden

N : Banyak responden

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) ini mengarah pada masukan-masukan yang akan diproses dalam rangka pencapaian tujuan program. Evaluasi ini untuk menjangking pendapat dari warga belajar tentang motivasinya untuk mendapatkan modal usaha yang akan diluncurkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan dari peserta/warga belajar mendapatkan bantuan modal usaha dan menyanggapi untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara adalah semata-mata untuk melakukan perubahan dalam hidup atau dengan kata lain agar mereka bisa mandiri. karena apabila mereka akan memulai usaha dengan cara meminjam mereka khawatir tidak bisa mengembalikan pinjaman tersebut, bahkan pinjamannya akan semakin berbungga dan akhirnya mencekik mereka sendiri.

Persyaratan untuk mendapatkan modal usaha juga tidak terlalu rumit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pengajuan penerimaan modal hanya berbekal KTP, kartu keluarga dan foto saja maka para ibu-ibu yang tergabung dalam PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan sudah bisa diproses untuk mendapatkan bantuan modal usaha.

Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang mengarah pada bagaimana proses pelaksanaan program. Proses pelaksanaan pemberian

modal dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada warga belajar. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan tentang mekanisme pemberian modal, syarat-syarat yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan penyelenggara program, dikatakan bahwa sosialisasi pemberian modal usaha dilakukan untuk menjangking peserta penerima bantuan modal. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan juga tentang siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan modal, bagaimana cara mendapatkan bantuan, dan apa yang dilakukan setelah mendapatkan bantuan modal serta apa saja yang dilakukan para penerima modal usaha setelah mereka mendapatkannya.

Menurut salah seorang pengelola PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan, dalam proses penerimaan modal usaha para warga belajar tidak terlalu diberatkan dengan berbagai macam birokrasi. Syarat yang harus dilengkapi hanya foto copy KTP, kartu keluarga dan bukti sebagai warga belajar kursus menjahit di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan. Setelah semua berkas diproses maka akan dikeluarkan surat warga belajar yang mendapat bantuan modal usaha. Modal usaha tersebut digunakan oleh warga belajar untuk keperluan memulai usaha menjahit. Proses kegiatan mulai dari menerima sampai dengan menggunakan modal tersebut selalu di monitoring oleh dinas terkait yang memberikan modal bekerjasama dengan PKBM Hidayat Jati sebagai pelaksana program.

Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program sehingga kemudian dapat diketahui dampak dari pelaksanaan suatu program. Dalam evaluasi produk ini, hal yang dinilai adalah mengenai dampak dari pelaksanaan program Pemberian modal usaha dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat agar mampu berperan secara aktif dalam pembangunan dan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus, diperoleh skor terendah dari hasil angket efektivitas program pemberian modal usaha adalah 41 terendah dan yang tertinggi 48. Adapun nilai rata – rata perhitungan angket adalah sebagai berikut :

$$M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{891}{20}$$

$$= 44,55$$

Berdasarkan hasil angket efektivitas program pemberian modal usaha diperoleh nilai rata – rata adalah 44,55 dan tergolong kriteria cukup efektif yaitu interval antara 41 – 60.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data diatas, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa efektifitas program pemberian modal usaha di PKBM Hidayat Jati Bedus Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh nilai rata – rata 44,55. Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah; (1) Implementasi kebijakan pemberian modal usaha bagi ibu-ibu perlu ditingkatkan lagi dalam menunjang program pemberdayaan perempuan yang dilakukan; dan (2) Evaluasi serupa perlu juga dilakukan dalam mengetahui efektifitas dari program yang dilakukan agar program yang dilaksanakan merupakan program yang benar-benar dirasakan manfaatnya dan dibutuhkan oleh masyarakat dan bukan merupakan pemborosan belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, 2003. *Petunjuk Tekhnis Pendidikan Kecakapan Hidup*. Diklusepora
- Martani dan Lubis, 1987. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : rineka cipta
- Richard. 1985. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian.1999. *Evaluasi Program* Diklat.jakarta: STIA-LAN.
- Winardi. 1995. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Ntb Bersaing Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Mataram. Universitas Terbuka UPBJJ